

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021



Gedung Karantina Pertanian, Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta, Tangerang

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Tangerang, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Imam Djajadi, S.P., M.M
NIP. NIP 196307031983031001

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Pernyataan Tanggung Jawab.....	5
Ringkasan	6
I.Laporan Realisasi Anggaran	6
II.Neraca.....	6
III.Laporan Operasiona	6
IV.Laporan Perubahan Ekuitas.....	6
V.Catatan atas Laporan Keuangan	7
A.Penjelasan Umum	12
B.Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	
B.1.Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	20
B.2.Belanja.....	21
B.3.Belanja Pegawai.....	22
B.4.Belanja Barang.....	23
B.5.Belanja Modal.....	24
B.5.1.Belanja Modal Peralatan dan Mesin	24
B.5.2.Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	25
B.5.3.Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	25
C.Penjelasan atas Pos-pos Neraca	
C.1.Aset Lancar	26
C.1.1.Persediaan	26
C.2.Aset Tetap	27
C.2.1.Tanah	27
C.2.2.Peralatan dan Mesin	27
C.2.3.Gedung dan Bangunan.....	29
C.2.4.Jalan, Irigasi dan Jaringan	29
C.2.5.Aset Tetap Lainnya	30
C.2.6.Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	30
C.4.Aset Lainnya.....	30

C.4.1.Aset Tak Berwujud	30
C.4.2.Aset Lain-lain.....	31
C.4.3.Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	31
C.5.Kewajiban Jangka Pendek.....	32
C.5.1.Utang kepada Pihak Ketiga	32
C.6.Ekuitas.....	33
C.6.1.Ekuitas.....	33
D.Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	
D.1.Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	34
D.2.Beban Pegawai	34
D.3.Beban Persediaan.....	35
D.4.Beban Barang dan Jasa	35
D.5.Beban Pemeliharaan.....	36
D.6.Beban Perjalanan Dinas	37
D.7.Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	37
D.8.Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	38
E.Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	
E.1.Ekuitas Awal	40
E.2.Surplus/Defisit-LO	40
E.3.Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	40
E.3.1.Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	40
E.4.Transaksi Antar Entitas	40
E.4.1.Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	41
E.4.2.Transfer Masuk/Transfer Keluar	41
E.5.Kenaikan/Penurunan Ekuitas.....	41
E.5.Ekuitas Akhir.....	41
F.Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	
F.1.Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	42
F.2.Pengungkapan Lain-lain.....	42

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tangerang, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

Imam Djajadi, S.P., M.M
NIP. NIP 196307031983031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp14.889.075.804,00 atau mencapai 158,39% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp9.400.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp37.226.788.850,00 atau mencapai 99,60% dari alokasi anggaran sebesar Rp37.376.108.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp40.855.384.178,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.476.352.716,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp39.266.641.462,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp112.390.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp245.348.063,00 dan Rp40.610.036.115,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp14.729.461.349,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp40.769.639.809,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-26.040.178.460,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-681.078.014,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-26.721.256.474,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp44.309.134.543,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-26.721.256.474,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-1.000.000,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp23.023.158.046,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp40.610.036.115,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	9.400.000.000,00	14.889.075.804,00	158,39	10.780.795.470,00
Jumlah Pendapatan		9.400.000.000,00	14.889.075.804,00	158,39	10.780.795.470,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	13.176.179.000,00	13.127.962.439,00	99,63	14.596.640.269,00
Belanja Barang	B.4.	22.263.234.000,00	22.180.985.623,00	99,63	18.414.003.145,00
Belanja Modal	B.5.	1.936.695.000,00	1.917.840.788,00	99,03	3.750.493.250,00
Jumlah Belanja		37.376.108.000,00	37.226.788.850,00	99,60	36.761.136.664,00

II. NERACA

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	1.476.352.716,00	2.734.682.642,00
Jumlah Aset Lancar		1.476.352.716,00	2.734.682.642,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	7.506.250.000,00	7.506.250.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	53.921.382.059,00	55.057.601.242,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	27.466.998.924,00	27.364.433.924,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.781.085.700,00	2.532.015.700,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	110.167.500,00	110.167.500,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-51.519.242.721,00	-51.361.120.314,00
Jumlah Aset Tetap		39.266.641.462,00	41.209.348.052,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	271.040.000,00	271.040.000,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	11.631.750,00	284.705.500,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-170.281.750,00	-83.723.333,00
Jumlah Aset Lainnya		112.390.000,00	472.022.167,00
Jumlah Aset		40.855.384.178,00	44.416.052.861,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	245.348.063,00	106.918.318,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		245.348.063,00	106.918.318,00
Jumlah Kewajiban		245.348.063,00	106.918.318,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	40.610.036.115,00	44.309.134.543,00
Jumlah Ekuitas		40.610.036.115,00	44.309.134.543,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		40.855.384.178,00	44.416.052.861,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	14.729.461.349,00	10.708.141.462,00
JUMLAH PENDAPATAN		14.729.461.349,00	10.708.141.462,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	13.188.650.039,00	14.596.640.269,00
Beban Persediaan	D.3.	6.173.847.068,00	4.075.757.231,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	9.815.725.150,00	8.832.299.888,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	2.950.386.580,00	2.204.263.787,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	4.686.208.258,00	3.405.249.796,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3.954.822.714,00	4.222.301.481,00
JUMLAH BEBAN		40.769.639.809,00	37.336.512.452,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-26.040.178.460,00	-26.628.370.990,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	159.250.999,00	72.654.008,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	840.256.831,00	7.438.773.892,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	363.456,00	135.347.035,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	435.638,00	98.297.360,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-681.078.014,00	-7.329.070.209,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-26.721.256.474,00	-33.957.441.199,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SOEKARNO HATTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	44.309.134.543,00	52.049.020.941,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-26.721.256.474,00	-33.957.441.199,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-1.000.000,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	-1.000.000,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	23.023.158.046,00	26.217.554.801,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-3.699.098.428,00	-7.739.886.398,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	40.610.036.115,00	44.309.134.543,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta

Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta didirikan sebagai salah satu institusi pemerintah disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi juga mempunyai kewajiban membuat Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012. Berkedudukan di Gedung Karantina Pertanian Bandar Udara International Soekarno-Hatta Tangerang, Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati berdasarkan Permentan Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta berkomitmen dengan visi “Menjadi Balai Besar Karantina Pertanian yang Tangguh dan Terpercaya dan Perlindungan kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan, lingkungan dan keanekaragaman hayati serta keamanan pangan”

Untuk mewujudkan visi tersebut Kantor Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno-Hatta melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pengawasan Terhadap Lalu-lintas Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina, dalam upaya perlindungan dan pelestarian sumber daya alam hayati secara berkesinambungan;
2. Melindungi Masyarakat dari ancaman Penyakit Zoonosis (penyakit hewan yang dapat menular kepada manusia) yang mungkin terbawa oleh hewan serta memberi rasa aman kepada konsumen;
3. Meningkatkan daya saing komoditas Hewan dan Tumbuhan dalam perdagangan domestik dan internasional;
4. Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Karantina Pertanian;
5. Meningkatkan kepatuhan pengguna jasa karantina terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Mengembangkan In Line Inspection dan On Farm Inspection dalam rangka peningkatan pelayanan;

7. Mengembangkan Informasi Teknologi (IT) dilingkungan Internal maupun External dalam rangka meningkatkan operasional karantina pertanian di Bandara Soekarno-Hatta.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	7.400.000.000,00	7.400.000.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
Jumlah Pendapatan	9.400.000.000,00	9.400.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	12.610.720.000,00	11.794.211.000,00
Belanja Lembur	2.001.600.000,00	1.381.968.000,00
Belanja Barang Operasional	4.610.722.000,00	4.564.844.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.345.883.000,00	1.612.322.000,00
Belanja Barang Persediaan	4.536.148.000,00	4.807.078.000,00
Belanja Jasa	3.898.952.000,00	3.613.100.000,00
Belanja Pemeliharaan	3.032.680.000,00	2.951.680.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.451.360.000,00	4.714.210.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.657.332.000,00	1.683.655.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.336.500.000,00	103.040.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	150.000.000,00
Jumlah Belanja	39.481.897.000,00	37.376.108.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp14.889.075.804,00 atau mencapai 158,39% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp9.400.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	161.537.723,00	0,00

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Denda	0,00	800,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	2.000.000.000,00	2.941.343.000,00	147,07
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	7.400.000.000,00	11.785.830.825,00	159,27
Pendapatan Lain-Lain	0,00	363.456,00	0,00
Jumlah	9.400.000.000,00	14.889.075.804,00	158,39

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 38,11% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	161.537.723,00	73.937.312,00	118,48
Pendapatan Denda	800,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	2.941.343.000,00	1.599.047.250,00	83,94
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	11.785.830.825,00	9.107.810.908,00	29,40
Pendapatan Lain-Lain	363.456,00	0,00	0,00
Jumlah	14.889.075.804,00	10.780.795.470,00	38,11

Jumlah Realisasi Pendapatan sampai dengan 31 Desember 2021 meningkat sebesar 38,11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya kegiatan Ekspor Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) sehingga meningkatnya pendapatan jasa karantina yang mengakibatkan bertambahnya jumlah PNBP.

Terdapat pengembalian pendapatan (restitusi PNBP) senilai Rp.2.250.000,- dikarenakan kesalahan input quantity sebesar 25.060 batang komoditas bunga potong yang seharusnya hanya sebesar 2.560 batang komoditas bunga potong sesuai No SP2D Nomor 211271302012721 Tanggal 09 November 2021.

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp37.226.788.850,00 atau 99,60% dari anggaran belanja sebesar Rp37.376.108.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	13.176.179.000,00	13.164.619.241,00	99,91
Belanja Barang	22.263.234.000,00	22.180.985.623,00	99,63
Belanja Modal	1.936.695.000,00	1.917.840.788,00	99,03
Total Belanja Kotor	37.376.108.000,00	37.263.445.652,00	99,70
Pengembalian Belanja		-36.656.802,00	0,00
Total Belanja	37.376.108.000,00	37.226.788.850,00	99,60

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,27% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Dikarenakan banyak kegiatan yang sudah dapat dilakukan saat ini karena menurunnya kasus Covid-19.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	13.127.962.439,00	14.596.640.269,00	-10,06
Belanja Barang	22.180.985.623,00	18.414.003.145,00	20,46
Belanja Modal	1.917.840.788,00	3.750.493.250,00	-48,86
Total Belanja	37.226.788.850,00	36.761.136.664,00	1,27

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp13.127.962.439,00 dan Rp14.596.640.269,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -10,06% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan terdapat 4 orang pegawai mutasi, 4 orang pegawai pensiun, dan 3 orang pegawai meninggal dunia dikarenakan terpapar Covid-19.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	11.782.731.241,00	12.533.211.996,00	-5,99
Belanja Lembur	1.381.888.000,00	2.068.305.000,00	-33,19
Jumlah Belanja Kotor	13.164.619.241,00	14.601.516.996,00	-9,84
Pengembalian Belanja Pegawai	-36.656.802,00	-4.876.727,00	651,67
Jumlah Belanja	13.127.962.439,00	14.596.640.269,00	-10,06

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp22.180.985.623,00 dan Rp18.414.003.145,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 20,46% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Meningkatnya biaya perjalanan dinas dikarenakan kondisi Covid-19 yang menurun sehingga sudah banyak kegiatan yang diadakan.
2. Meningkatnya belanja bahan persediaan berupa bahan laboratorium karantina pertanian, ATK dan komputer supplies, dan cetakan dokumen.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	4.561.887.986,00	4.363.948.465,00	4,54
Belanja Barang Non Operasional	1.603.442.501,00	1.202.143.411,00	33,38
Belanja Barang Persediaan	4.806.407.780,00	3.836.497.978,00	25,28
Belanja Jasa	3.572.652.518,00	3.401.899.708,00	5,02
Belanja Pemeliharaan	2.950.386.580,00	2.204.263.787,00	33,85
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	4.686.208.258,00	3.405.249.796,00	37,62
Jumlah Belanja Kotor	22.180.985.623,00	18.414.003.145,00	20,46
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	22.180.985.623,00	18.414.003.145,00	20,46

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.917.840.788,00 dan Rp3.750.493.250,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -48,86% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Menurunnya anggaran pengadaan belanja modal di Tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.665.838.788,00	2.813.204.750,00	-40,79
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	102.565.000,00	797.449.000,00	-87,14
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	149.437.000,00	53.839.500,00	177,56
Belanja Modal Lainnya	0,00	86.000.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	1.917.840.788,00	3.750.493.250,00	-48,86
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.917.840.788,00	3.750.493.250,00	-48,86

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.665.838.788,00 dan Rp2.813.204.750,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -40,79% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Menurunnya anggaran pengadaan belanja modal peralatan dan mesin di Tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.665.838.788,00	2.813.204.750,00	-40,79
Jumlah Belanja Kotor	1.665.838.788,00	2.813.204.750,00	-40,79
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.665.838.788,00	2.813.204.750,00	-40,79

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp102.565.000,00 dan Rp797.449.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -87,14% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Menurunnya anggaran pengadaan belanja modal Gedung dan bangunan di Tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	102.565.000,00	797.449.000,00	-87,14
Jumlah Belanja Kotor	102.565.000,00	797.449.000,00	-87,14
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	102.565.000,00	797.449.000,00	-87,14

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp149.437.000,00 dan Rp53.839.500,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 177,56% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya Realisasi di tahun 2021 berupa Penambahan Nilai Jalan dan Jembatan yaitu Perbaikan Akses Jalan IKH.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	149.437.000,00	53.839.500,00	177,56
Jumlah Belanja Kotor	149.437.000,00	53.839.500,00	177,56
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	149.437.000,00	53.839.500,00	177,56

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.476.352.716,00 dan Rp2.734.682.642,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	1.476.352.716,00	2.734.682.642,00
Jumlah	1.476.352.716,00	2.734.682.642,00

Uraian	Nilai
Saldo Persediaan 31 Desember 2020	2.734.682.642
Mutasi Tambah	
Pembelian:	
Barang Konsumsi	4.806.407.780
Transfer Masuk	109.545.000
Koreksi Nilai Persediaan	-
Penyesuaian Nilai Persediaan	-
Jumlah	4.915.952.780
Mutasi Kurang	
Beban Persediaan	- 6.173.847.068
Penyesuaian Nilai Persediaan	-
Transfer Keluar	-
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	- 435.638
Jumlah	- 6.174.282.706
Saldo Persediaan per 31 Desember 2021	1.476.352.716

Mutasi tambah persediaan diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelian barang konsumsi berupa ATK dan komputer supplies, bahan laboratorium, dan dokumen penunjang operasional Karantina sebesar Rp 4.806.407.780,-
2. Transfer masuk sebesar Rp 109.545.000,- berupa formulir dokumen operasional karantina pertanian dari Sekretariat Badan Karantina Pertanian.

Mutasi kurang persediaan diantaranya sebagai berikut :

1. Beban persediaan sebesar Rp -6.173.847.068,- merupakan penggunaan ATK dan Komputer supplies, bahan laboratorium dan dokumen operasional karantina pertanian.
2. Kerugian persediaan rusak sebesar Rp -435.638,- berupa dokumen rusak/batal sebanyak 395 lembar sesuai Berita Acara Pemusnahan Nomor 661/PL.320/K.8.A/12/2021 Tanggal 13 Desember 2021.

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp7.506.250.000,00 dan Rp7.506.250.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp53.921.382.059,00 dan Rp55.057.601.242,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	55.057.601.242,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.612.534.000,00
Transfer Masuk	575.900.000,00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	1.000.000,00
Pengembangan Nilai Aset	53.304.788,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-2.977.958.471,00
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-1.000.000,00
Transfer Keluar	-375.375.000,00
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola	-24.624.500,00
Saldo per 31 Desember 2021	53.921.382.059,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-47.914.791.611,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	6.006.590.448,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi Tambah berupa:

1. Pembelian Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin	Jumlah Unit	Nilai
Alat Penghancur Kertas	1	4.150.000
Acces Control System	4	45.000.000
AC Split	10	70.950.000
Handphone Encription	1	13.349.000
Incubator	1	30.950.000
Electrophoresis System	1	18.650.000
Microwave Oven	1	280.000.000
Vortex Mixer	1	10.900.000
PC (Personal Computer)	9	102.150.000
Laptop	5	83.500.000
Server	1	99.880.000
Mobil Toyota Innova	2	650.200.000
Printer	2	6.355.000
Spektrofotometer	1	196.500.000
TOTAL		1.612.534.000

2. Transfer Masuk sebesar Rp 575.900.000,- berupa 1 unit mobil dengan Merk Toyota Fortuner dari Sekretariat Badan sesuai dengan Berita Acara Serah Terima BMN Nomor 26689/PL.310/K.1/12/2021 Tanggal 02 Desember 2021.

3. Pengembangan Nilai Aset berupa Perbaikan Micro Bus NUP 2 senilai Rp 28.996.000 dan Perbaikan Mini Bus NUP 17 senilai Rp 24.308.788.

Mutasi Kurang berupa:

1. Penghentian Asset dari Penggunaan berupa Peralatan dan Mesin yang sudah Rusak sebanyak 1.113 unit.

2. Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap sebesar Rp 1.000.000,- karena adanya data tidak normal.

3. Transfer Keluar Kendaraan Dinas Mini Bus NUP 10 dan Pickup NUP 1 senilai Rp 375.375.000 ke Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta sesuai Berita Acara Hibah BMN Nomor 1520/PL.420/K.8.A/03/2021 Tanggal 22 Maret 2021.

4. Usulan Barang Rusak Berat senilai Rp 24.624.500 terdiri dari BMN Inventaris Kantor berupa Filing Cabinet Kayu senilai Rp 23.413.500,- dan Freezer (Alat Laboratorium Patologi) senilai Rp 1.211.000 yang telah di laksanakan Lelang sesuai Risalah Lelang No. 571/24/2021 Tanggal 25 November 2021.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp27.466.998.924,00 dan Rp27.364.433.924,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	27.364.433.924,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	102.565.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	27.466.998.924,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-2.841.402.440,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	24.625.596.484,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp102.565.000 berasal dari:

1. Pengembangan Nilai Asset berupa Renovasi Bangunan Kandang NUP 13 senilai Rp 75.996.000.
2. Pengembangan Nilai Asset berupa Renovasi Rumah Dinas Negara NUP 1 senilai Rp 26.569.000.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.781.085.700,00 dan Rp2.532.015.700,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	2.532.015.700,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	149.437.000,00
Mutasi Kurang	
Hibah (Keluar)	-900.367.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	1.781.085.700,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-743.461.170,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	1.037.624.530,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp 149.437.000,- berasal dari:

1. Pengembangan Nilai Asset berupa Perbaikan Akses Jalan IKH senilai Rp 149.437.000,-

Mutasi kurang atas nilai Jalan dan Jembatan senilai Rp900.367.000 , berasal dari:

1. Hibah keluar berupa Jalan Khusus Proyek IKH Tanjung Burung seluas 189 m2 senilai Rp 282.784.000 sesuai dengan BAST No. 13938/PL.120/L/07/2021 Tanggal 22 Juli 2021
2. Hibah keluar berupa Jembatan pada Jalan Khusus Proyek IKH Tanjung Burung seluas 45 m2 senilai Rp 617.583.000 sesuai dengan BAST No. 13938/PL.120/L/07/2021 Tanggal 22 Juli 2021.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp110.167.500,00 dan Rp110.167.500,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-51.519.242.721,00 dan Rp-51.361.120.314,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	53.921.382.059,00	-47.914.791.611,00	6.006.590.448,00
2.	Gedung dan Bangunan	27.466.998.924,00	-2.841.402.440,00	24.625.596.484,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.781.085.700,00	-743.461.170,00	1.037.624.530,00
4.	Aset Tetap Lainnya	110.167.500,00	-19.587.500,00	90.580.000,00
Akumulasi Penyusutan		83.279.634.183,00	-51.519.242.721,00	31.760.391.462,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp271.040.000,00 dan Rp271.040.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	271.040.000,00
Jumlah	271.040.000,00

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.631.750,00 dan Rp284.705.500,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	284.705.500,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	2.977.958.471,00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-3.251.032.221,00
Saldo per 31 Desember 2021	11.631.750,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-11.631.750,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Mutasi Tambah berupa:

1. Reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya dari Penggunaan berupa Peralatan dan Mesin yang sudah Rusak sebanyak 1.113 unit.

Mutasi Kurang berupa:

1. Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan) senilai Rp 3.251.032.221,- berupa BMN Inventaris Kantor, Meja Marmer, Sepeda Motor, dan Mobil yang telah dilaksanakan lelang sesuai dengan Risalah Lelang No.571/24/2021 Tanggal 25 November 2021, No. No.572/24/2021 Tanggal 25 November 2021, No.564/24/2021 Tanggal 24 November 2021, No.569/24/2021 Tanggal 25 November 2021.

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-170.281.750,00 dan Rp-83.723.333,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	271.040.000,00	-158.650.000,00	112.390.000,00
2.	Aset Lain-lain	11.631.750,00	-11.631.750,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		282.671.750,00	-170.281.750,00	112.390.000,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp245.348.063,00 dan Rp106.918.318,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	60.687.600,00	0,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	184.660.463,00	106.918.318,00
Jumlah	245.348.063,00	106.918.318,00

Belanja pegawai yang masih harus dibayar senilai Rp 60.687.600,- berupa :

1. Kekurangan Uang Makan Bulan Desember 2021 yang akan di bayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 53.405.000,-
2. Kekurangan Tunjangan Fungsional PNS 4 orang pegawai yang akan dibayarkan di bulan Februari 2022 sebesar Rp 6.006.300,-
3. Kekurangan Gaji Pokok PNS 2 orang pegawai yang akan dibayarkan di bulan Februari 2022 sebesar Rp 1.276.300,-

Belanja barang yang masih harus dibayar senilai Rp 184.660.463,- berupa :

1. Belanja Langganan Listrik Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 91.882.080,- sesuai dengan Kuitansi Nomor 031832 Tanggal 5 Januari 2022.

2. Belanja Langganan Air Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 24.731.883,- sesuai dengan Kuitansi Nomor 031831 Tanggal 5 Januari 2022.
3. Belanja Langganan Internet Head Office Karantina Internet Dedicated 50 Mbps Bulan Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 32.410.000,- sesuai dengan Kuintansi Nomor APSD.INV/00/03.1/XII/2021/2152 Tanggal 01 Desember 2021.
4. Belanja Langganan Internet Manage Service 10 titik Bulan Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 27.010.000,- sesuai dengan Kuintansi Nomor APSD.INV/00/03.1/XII/2021/2154 Tanggal 01 Desember 2021.
5. Belanja Langganan Internet Head Office Broadband 5 Mbps Bulan Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 3.266.500,- sesuai dengan Kuintansi Nomor APSD.INV/00/03.1/XII/2021/2153 Tanggal 01 Desember 2021.
6. Belanja Tagihan Internet Gedung 530 Cargo Bandara Internasional Soekarno Hatta Tanggal 29-30 Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 5.400.000,- sesuai Kuintansi Nomor APSD.INV/00/03.1/XII/2022/0134 Tanggal 03 Januari 2022.

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp40.610.036.115,00 dan Rp44.309.134.543,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp14.729.461.349,00 dan Rp10.708.141.462,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Lainnya	800,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	11.785.830.825,00	9.107.810.908,00	29,40
Pendapatan Jasa Lainnya	2.941.343.000,00	1.599.047.250,00	83,94
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.286.724,00	1.283.304,00	78,19
Jumlah	14.729.461.349,00	10.708.141.462,00	37,55

Jumlah Pendapatan PNBPN sampai dengan 31 Desember 2021 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya kegiatan Ekspor dan Gerakan Tiga Kali Ekspor (Gratieks) sehingga meningkatnya pendapatan jasa karantina.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp13.188.650.039,00 dan Rp14.596.640.269,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	7.761.627.260,00	8.308.784.520,00	-6,59
Beban Pembulatan Gaji PNS	120.298,00	123.730,00	-2,77
Beban Tunj. Anak PNS	183.836.494,00	190.402.022,00	-3,45
Beban Tunj. Beras PNS	506.288.220,00	460.808.460,00	9,87
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.422.874.300,00	1.341.540.000,00	6,06

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	37.750.427,00	35.934.263,00	5,05
Beban Tunj. Struktural PNS	61.346.480,00	148.705.000,00	-58,75
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	612.822.610,00	669.851.974,00	-8,51
Beban Tunjangan Umum PNS	48.234.950,00	59.985.000,00	-19,59
Beban Uang Lembur	1.381.888.000,00	2.068.305.000,00	-33,19
Beban Uang Makan PNS	1.171.861.000,00	1.312.200.300,00	-10,70
Jumlah	13.188.650.039,00	14.596.640.269,00	-9,65

Jumlah beban pegawai sampai dengan 31 Desember 2021 mengalami penurunan sebesar -9,65% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena terdapat 4 orang pegawai mutasi, 4 orang pegawai pensiun, dan 3 orang pegawai meninggal dunia dikarenakan terpapar Covid-19.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.173.847.068,00 dan Rp4.075.757.231,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	6.173.847.068,00	4.075.757.231,00	51,48
Jumlah	6.173.847.068,00	4.075.757.231,00	51,48

Jumlah beban persediaan sampai dengan 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar 51,48% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya belanja bahan persediaan berupa bahan laboratorium karantina pertanian, ATK dan komputer supplies, dan cetakan dokumen.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.815.725.150,00 dan Rp8.832.299.888,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	1.538.092.501,00	1.131.143.411,00	35,98
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	336.991.238,00	325.759.000,00	3,45
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	347.039.400,00	365.860.000,00	-5,14
Beban Honor Output Kegiatan	65.350.000,00	71.000.000,00	-7,96
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	164.862.419,00	57.864.500,00	184,91
Beban Jasa Lainnya	429.724.485,00	344.899.000,00	24,59
Beban Jasa Profesi	125.100.000,00	173.000.000,00	-27,69
Beban Keperluan Perkantoran	3.210.404.095,00	2.885.761.404,00	11,25
Beban Langganan Air	248.317.443,00	240.458.109,00	3,27
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	861.776.030,00	685.830.250,00	25,65
Beban Langganan Listrik	1.749.944.609,00	1.721.371.179,00	1,66
Beban Langganan Telepon	10.702.927,00	11.839.974,00	-9,60
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	665.759.075,00	771.918.250,00	-13,75
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.694.178,00	14.649.811,00	-88,44
Beban Sewa	59.966.750,00	30.945.000,00	93,78
Jumlah	9.815.725.150,00	8.832.299.888,00	11,13

Beban barang dan jasa sampai dengan 31 Desember 2021 meningkat sebesar 11,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini di sebabkan oleh:

1. Adanya beban Jasa - Penanganan Pandemi Covid-19 berupa jasa Swab Antigen Covid-19 dan Swab PCR Covid-19 dikarenakan melonjak kembali kasus Covid-19 di bulan Juni 2021 dan penggunaan syarat Swab dalam perjalanan dinas pegawai.
2. Adanya beban Barang Operasional – Penanganan Pandemi Covid-19 berupa pembelian masker, handsanitizer, dan suplemen.
3. Adanya beban perkantoran dikarenakan adanya penambahan 4 orang pegawai pramubakti.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.950.386.580,00 dan Rp2.204.263.787,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	930.148.700,00	648.602.912,00	43,41
Beban Pemeliharaan Jaringan	69.575.500,00	79.603.000,00	-12,60
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.950.662.380,00	1.476.057.875,00	32,15
Jumlah	2.950.386.580,00	2.204.263.787,00	33,85

Jumlah beban pemeliharaan sampai dengan 31 Desember 2021 meningkat sebesar 33,85% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini di sebabkan oleh meningkatnya realisasi pemeliharaan gedung dan bangunan pada gedung utama kantor dan meningkatnya realisasi pemeliharaan peralatan dan mesin.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.686.208.258,00 dan Rp3.405.249.796,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.890.097.311,00	1.101.286.464,00	71,63
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	194.700.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	32.690.000,00	194.700.000,00	-83,21
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	626.457.947,00	471.689.132,00	32,81
Beban Perjalanan Tetap	2.136.963.000,00	1.442.874.200,00	48,10
Jumlah	4.686.208.258,00	3.405.249.796,00	37,62

Jumlah beban perjalanan dinas sampai dengan 31 Desember 2021 meningkat sebesar 37,62% dibandingkan tahun lalu, hal ini disebabkan oleh mulai meningkatnya kembali perjalanan dinas biasa dan perjalanan tetap.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.954.822.714,00 dan Rp4.222.301.481,00. Beban penyusutan adalah merupakan

beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	74.926.667,00	60.593.333,00	23,66
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	612.683.304,00	611.984.370,00	0,11
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	15.817.566,00	63.822.098,00	-75,22
Beban Penyusutan Jaringan	81.875.786,00	76.491.836,00	7,04
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.587.378,00	100.097.764,00	-98,41
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.167.932.013,00	3.309.312.080,00	-4,27
Jumlah	3.954.822.714,00	4.222.301.481,00	-6,33

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-840.256.831,00	-7.438.773.892,00	-88,70
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-98.297.360,00	-100,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-435.638,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	135.347.035,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	159.250.999,00	72.654.008,00	119,19
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	363.456,00	0,00	0,00
Jumlah	-681.078.014,00	-7.329.070.209,00	-90,71

Kegiatan Non Operasional Per 31 Desember 2021 dijelaskan sebagai berikut:

1. Beban Kerugian Pelepasan Aset senilai Rp 840.256.831 berupa:
 - Hibah keluar berupa Jalan Khusus Proyek IKH Tanjung Burung seluas 189 m² senilai Rp 282.784.000 sesuai dengan BAST No. 13938/PL.120/L/07/2021 Tanggal 22 Juli 2021.
 - Hibah keluar berupa Jembatan pada Jalan Khusus Proyek IKH Tanjung Burung seluas 45 m² senilai Rp 617.583.000 sesuai dengan BAST No. 13938/PL.120/L/07/2021 Tanggal 22 Juli 2021.
2. Beban kerugian persediaan rusak sebesar Rp 435.638,- berupa dokumen rusak/batal sebanyak 395 lembar sesuai Berita Acara Pemusnahan Nomor 661/PL.320/K.8.A/12/2021 Tanggal 13 Desember 2021.
3. Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin senilai Rp 159.250.999 berupa BMN Inventaris Kantor, Meja Marmer, Sepeda Motor, dan Mobil sesuai dengan Risalah Lelang No.571/24/2021 Tanggal 25 November 2021, No. No.572/24/2021 Tanggal 25 November 2021, No.564/24/2021 Tanggal 24 November 2021, No.569/24/2021 Tanggal 25 November 2021.
4. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu senilai Rp 363.456 dikarenakan kelebihan pembayaran Kekurangan kenaikan pangkat pengabdian tahun 2021 atas nama Supriyanto sesuai dengan NTPN Nomor 94B0B3CIENTKGAT1.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp44.309.134.543,00 dan Rp52.049.020.941,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-26.721.256.474,00 dan Rp-33.957.441.199,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-1.000.000,00 dan Rp0,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-1.000.000,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-1.000.000,00
Peralatan dan Mesin	0,00
Jumlah	-1.000.000,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp23.023.158.046,00 dan Rp26.217.554.801,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	37.226.788.850,00
Diterima dari Entitas Lain	-14.889.075.804,00
Transfer Masuk	685.445.000,00
Jumlah	23.023.158.046,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-14.889.075.804,00 sedangkan DKEL sebesar Rp37.226.788.850,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp685.445.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	109.545.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	575.900.000,00
Jumlah			685.445.000,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-3.699.098.428,00 dan Rp-7.739.886.398,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Belanja pegawai yang masih harus dibayar senilai Rp 60.687.600,- berupa :

1. Kekurangan Uang Makan Bulan Desember 2021 yang akan di bayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 53.405.000,-
2. Kekurangan Tunjangan Fungsional PNS 4 orang pegawai yang akan dibayarkan di bulan Februari 2022 sebesar Rp 6.006.300,-
3. Kekurangan Gaji Pokok PNS 2 orang pegawai yang akan dibayarkan di bulan Februari 2022 sebesar Rp 1.276.300,-

Belanja barang yang masih harus dibayar senilai Rp 184.660.463,- berupa :

1. Belanja Langganan Listrik Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 91.882.080,- sesuai dengan Kuitansi Nomor 031832 Tanggal 5 Januari 2022.
2. Belanja Langganan Air Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 24.731.883,- sesuai dengan Kuitansi Nomor 031831 Tanggal 5 Januari 2022.
3. Belanja Langganan Internet Head Office Karantina Internet Dedicated 50 Mbps Bulan Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 32.410.000,- sesuai dengan Kuitansi Nomor APSD.INV/00/03.1/XII/2021/2152 Tanggal 01 Desember 2021.
4. Langganan Internet Manage Service 10 titik Bulan Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 27.010.000,- sesuai dengan Kuitansi Nomor APSD.INV/00/03.1/XII/2021/2154 Tanggal 01 Desember 2021.
5. Belanja Langganan Internet Head Office Broadband 5 Mbps Bulan Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 3.266.500,- sesuai dengan Kuitansi Nomor APSD.INV/00/03.1/XII/2021/2153 Tanggal 01 Desember 2021.
6. Belanja Tagihan Internet Gedung 530 Cargo Bandara Internasional Soekarno Hatta Tanggal 29-30 Desember 2021 yang akan dibayarkan di bulan Januari 2022 sebesar Rp 5.400.000,- sesuai Kuitansi Nomor APSD.INV/00/03.1/XII/2022/0134 Tanggal 03 Januari 2022.

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 telah melakukan DIPA Revisi sebanyak 8 kali
 - DIPA Revisi kesatu tanggal 16 Februari 2021
 - DIPA Revisi kedua tanggal 26 April 2021
 - DIPA Revisi ketiga tanggal 30 Juni 2021
 - DIPA Revisi keempat tanggal 09 Agustus 2021
 - DIPA Revisi kelima tanggal 13 Oktober 2021
 - DIPA Revisi keenam tanggal 02 November 2021

- DIPA Revisi ketujuh tanggal 30 November 2021
 - DIPA Revisi kedelapan tanggal 20 Desember 2021
2. Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta sesuai dengan DIPA Revisi kelima terdapat revisi estimasi PNBK yang semula Rp 7.000.000.000,- menjadi Rp 9.400.000.000,-